

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Hakekat Model Pembelajaran

##### 1. Definisi Model Pembelajaran

Joyce dkk mengungkapkan model pembelajaran sebagai suatu deskripsi lingkungan pembelajaran, yang di dalamnya membahas tentang perilaku pendidik melaksanakan tindakan. Model pembelajaran digunakan dalam perencanaan pembelajaran dan kurikulum sampai kepada perancangan kebutuhan pembelajaran.<sup>1</sup>

Menurut Udin, model pembelajaran merupakan rangkaian secara terkonsep yang menggambarkan kegiatan yang dilakukan secara tersistem dalam pengorganisasian pembelajaran menuju tujuan pendidikan. Sebagai pedoman untuk setiap perancangan pembelajaran dan setiap pengajar terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah fungsi model pembelajaran.<sup>2</sup>

Menurut Trianto, model pembelajaran merupakan pedoman terpola untuk merencanakan pembelajaran. Model pembelajaran berfokus untuk mendekatkan pengajaran, tujuan pengajaran, tahapan kegiatan,

---

<sup>1</sup> Shilphy A Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 12.

<sup>2</sup> Ibid, 12.

lingkungan pembelajaran, dan tindakan dalam kelas.<sup>3</sup> Jadi, model pembelajaran didefinisikan sebagai cara atau pola yang tersistem dalam bentuk pedoman menuju tujuan pendidikan.

Dari beberapa uraian model pembelajaran di atas, disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah tata cara, suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, dan suatu kerangka konseptual sebagai pedoman pembelajaran yang terstruktur untuk meningkatkan kualitas belajar karena kegiatannya menuntut peran serta peserta didik agar lebih aktif terhadap pelajaran. Peserta didik diharapkan mampu berpikir lebih kritis terutama kemampuan dalam bekerja sama dengan baik dalam kelompok.

## **2. Ciri-ciri Model Pembelajaran**

Perancangan dan perencanaan tindakan pembelajaran yang telah disusun dapat dikatakan sebagai sebuah model jika memiliki ciri khas, yakni pemikiran logis-teoritis, dasar pemikiran peserta didik belajar, tindakan yang dilakukan agar model pembelajaran berhasil, dan dalam melaksanakannya diperlukan lingkungan belajar yang baik.

Secara umum, model pembelajaran dikatakan baik, apabila memiliki sifat dan ciri sebagai berikut.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ibid, 12-13.

<sup>4</sup> Ibid, 14-15.

1. Langkah pelaksanaan terstruktur.
2. Dapat dicapai peserta didik dalam bentuk kegiatan yang bisa diamati.
3. Penentuan lingkungan yang tepat..
4. Ukuran terhadap keberhasilan terwujud dari gambaran dan penjelasan hasil belajar dalam bentuk perilaku peserta didik setelah menyelesaikan pembelajaran.
5. Interaksi dengan lingkungan, unjuk kerja siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan.

### **3. Manfaat Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan pedoman rancangan dalam tindakan pembelajaran. Sifat, materi, tujuan, dan tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran merupakan pengaruh yang sangat penting dari model pembelajaran. Manfaat metode pembelajaran dapat diuraikan berikut.<sup>5</sup>

#### **1. Bagi guru**

- a. Mempermudah melaksanakan pembelajaran karena waktu telah terencana, tujuan yang ingin dicapai, kesanggupan siswa untuk memahami, serta ketersediaan sarana dan prasarana.
- b. Sebagai pendorong aktivitas siswa dalam pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Ibid, 15-16.

- c. Memudahkan menganalisis tingkah laku peserta didik secara individu ataupun berkelompok untuk waktu yang singkat.
- d. Mempermudah penyusunan bahan pertimbangan dasar untuk perencanaan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) demi permaikan dan menyempurnakan kualitas pembelajaran.

## **2. Bagi Siswa**

- a. Memberikan kesempatan yang banyak untuk berberan lebih aktif selama proses belajar.
- b. Mempermudah peserta didik untuk mengerti materi pembelajaran.
- c. Memberi dorongan semangat dan rasa tertarik peserta didik terhadap pelajaran secara utuh.
- d. Anak didik dapat mengamati dan merasakan kemampuan pribadi dalam kemlompoknya secara langsung.

## **B. Hakekat Model Pembelajaran Inquiri**

### **1. Definisi Model Pembelajaran Inquiri**

Webster's Collegiate Dictionary menyatakan inquiri merupakan suatu keadaan menanya atau menyelidiki. Piaget memberikan definisi bahwa inquiri merupakan pendidikan terhadap upaya untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi suatu kondisi dalam melakukan percobaan secara, mencari masalah dalam materi pelajaran, kemudian mencari solusi secara mandarin terhadap permasalahan

tersebut.<sup>6</sup> Kuslan dan Stone mendefenisikan pendekatan inquiri sebagai pengajaran peristiwa-peristiwa sekitar lingkungan hidup sebagai jiwa para ilmuawan dalam melakukan pendekatan.<sup>7</sup>

Sedangkan, Herry Sukarman menyatakan bahwa inkuiri adalah cara seorang membantu anak melalui proses mental dalam perjalanan pendidikannya. Inkuiri, di sisi lain, adalah metode penyelidikan yang melibatkan partisipasi pemangku kepentingan untuk menentukan pengirim tingkat permasalahan pada saat pemikiran dan pengamatannya yang terbaru. Sebelumnya, Syaiful Bahri Djamariah dan Aswan Zain menunjukkan bahwa proses inkuisitif melibatkan mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban. Penjelasan guru tentang desain sistem ini tidak mempertimbangkan tujuan akhir, tetapi klien diberi kesempatan untuk mempelajari dan menerapkan teknik desain sistem.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa inquiri merupakan langkah mengajar untuk mendorong siswa memiliki prinsip dan konsep sendiri dalam melakukan pemecahan masalah. Pembelajaran model inquiri merupakan serangkaian proses belajar secara analitis dan kritis dalam mencari dan menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan. Pembelajaran inquiri berdasarkan suatu asumsi

---

<sup>6</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 108.

<sup>7</sup> Dadan Djuanda, *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2015), 135-136.

<sup>8</sup> Desak Putu Eka Nilakusmawati, *Kajian Teoritis Beberapa Model Pembelajaran* (Denpasar: Universitas Udayana, 2012), 18.

bahwasanya setiap orang mempunyai potensi masing-masing dalam menemukan pengetahuannya. Perasaan ingin tahu terhadap kondisi alam disekelilingnya adalah kodrat setiap orang sejak dilahirkan. Pengetahuan setiap orang akan bermakna jika didasarkan oleh adanya rasa ingin tahu. Dari konsep tersebutlah pembelajaran inquiri dikembangkan.

## 2. Karakteristik Model Pembelajaran Inquiri

Inquiri merupakan suatu metode dengan melibatkan menempatkan subjek dalam situasi untuk melakukan eksperimen secara lebih bertahap sehingga subjek dapat memahami apa yang ingin dilakukan, mengapa, dan bagaimana proses melakukannya. Berikut penjelasan Wina Sanjaya mengenai karakteristik inquiri.<sup>9</sup>

- a. Strategi inkuisitif berfokus pada aktivitas subjek dengan cara yang seefisien mungkin untuk pembelajaran dan pemahaman, sehingga strategi inkuisitif memperlakukan materi pelajaran sebagai subjek yang akan dipelajari.
- b. Sebagian besar kegiatan yang dilakukan oleh satu orang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menghilangkan jawaban dari situasi yang dihadapi, yang pada gilirannya berfungsi untuk meningkatkan rasa harga diri.

---

<sup>9</sup> Ibid, 19.

- c. Tujuan strategi inquiri bersifat intelektual sebagai bagian dari proses mental dalam rangka memastikan bahwa materi tersebut terorganisir, logis, dan kritis. Akibatnya, strategi peneliti penasarannya tidak terfokus. memastikan akurasi data, tetapi fokus pada memaksimalkan potensi. Mayoritas orang yang peduli pada pembelajaran akhirnya dapat mencapai pertumbuhan yang optimal; namun, sebagai hasilnya, siswa dapat berpartisipasi dalam kemampuannya dengan cara yang sama seperti ia dapat memberikan materi untuk proyek tersebut.

Sedangkan karakteristik model pembelajaran inquiri menurut Ade Dwi Utami adalah sebagai berikut.<sup>10</sup>

- a. Model inquiri subjek tingkah laku siswa secara keseluruhan, yaitu mencari dan menemukan. Dalam hal ini, inquiri memposisikan siswa bukan lagi objek, melainkan sebagai belajar.
- b. Seluruh kegiatan yang dilaksanakan siswa mengarah pada pencarian dan penemuan jawaban dari hal yang menjadi permasalahan, dengan harapan bisa menumbuhkan rasa percaya diri, sedangkan guru berperan sebagai pendamping bagi siswa.
- c. Tujuan model pembelajaran inquiri adalah meningkatkan kecakapan untuk berpikir secara kritis.

---

<sup>10</sup> Johni Dimiyati, *Pembelajaran Terpadu Untuk Taman Kanak-Kanak/Raudatul Athfal Dan Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media, 2016), 92.

### 3. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Inquiri

Secara umum model pembelajaran inquiri memiliki prinsip berikut.<sup>11</sup>

#### a. Berorientasi pada pengembangan intelektual

Pembelajaran inquiri seperti yang dijelaskan sebelumnya merupakan pengembangan kecakapan dalam berpikir, karena inquiri berorientasi pada minat belajar dalam proses belajar mengajar dan dilandasi teori kognitif dengan penekanan terhadap pentingnya proses internal seseorang. Sehingga penguasaan terhadap materi pelajaran bukan kriteria keberhasilan dalam pembelajaran inquiri, melainkan seberapa besar minat siswa untuk mencari dan menemukan pelajaran sendiri. Metode inquiri menekankan pada penilaian dalam proses penemuan informasi terbaru dan penyesuaiannya.

#### b. Prinsip interaksi

Pada hakekatnya, belajar mengajar merupakan korelasi siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungannya. Sehingga selama pembelajaran posisi guru sebagai pemandu berjalannya proses pembelajaran bukan lagi sebagai sumber belajar. Seluruh kegiatan pembelajaran akan memotivasi peserta didik agar

---

<sup>11</sup> Anggia Prajnaparamita Aprilia, *Penggunaan Model Inquiry Learning Dalam Pembelajaran* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 13-14.

lebih mandiri, semakin percaya diri, dan semakin menambahkan wawasan secara intelektual. Peserta didik bisa mengembangkan kemampuannya dalam berpikir secara berinteraksi dan guru akan memfasilitasi dan mengarahkan kegiatan pembelajaran.

**c. Prinsip bertanya**

Inquiri merupakan prosedur pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik sehingga masalah pelajaran yang ditemukan secara mandiri akan dijawab. Proses pembelajaran inquiri akan memberi dorongan peserta didik mengajukan pertanyaan yang dipandu oleh guru dengan mengajukan suatu pertanyaan. Karena kemampuan peserta didik untuk mencari jawaban adalah bagian dari usaha untuk berpikir.

**d. Prinsip belajar untuk berpikir**

Pembelajaran tidak untuk menghafal lebih banyak, tetapi tata cara dalam memikirkannya, yaitu suatu tindakan pengembangan kemampuan seluruh otak.

**e. Prinsip keterbukaan**

Inquiri menyiapkan peserta didik dari beranekaragam pengalaman. Pembelajaran yang aktif akan memotivasi dan memberi peluang dan waktu kepada peserta didik untuk mengambil tindakan dan usaha pengembangan keterampilan dalam memecahkan masalah,

mengambil keputusan, dan penelitian yang akan membuat mereka menjadi pelajar sepanjang hayat.

#### **4. Langkah-langkah Model Pembelajaran Inquiri**

Berikut adalah pelaksanaan model pembelajaran inquiri yang diadaptasi dari Wina Sanjaya.<sup>12</sup>

##### **a. Orientasi**

Orientasi merupakan pembukaan kelas. Guru akan mengamati situasi siswa untuk mengikuti pembelajaran.

##### **b. Merumuskan masalah**

Siswa dibawa pada materi pelajaran bersama dengan teka-teki yang dikandungnya. Kemudian siswa akan memecahkan teka-teki tersebut. Dari teka-teki tersebut akan mendorong siswa untuk mencari jawabannya sehingga menjadi temuan yang berharga bagi mereka.

##### **c. Merumuskan hipotesis**

Jawaban yang sudah diperoleh siswa kemudian dirumuskan dalam bentuk hipotesis yang butuh kajian kebenarannya. Ketika jawaban membuktikan tebakannya, maka siswa akan terdorong untuk terus mencari.

---

<sup>12</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual* (Jakarta: Kencana, 2017), 88-91.

**d. Mengumpulkan data**

Pengumpulan data bertujuan menguji jawaban. Data yang dikumpulkan memerlukan kemampuan dan ketekunan, sehingga guru perlu mengarahkan berupa memberikan beberapa pertanyaan agar siswa terdorong untuk mencari jawaban lebih tepat.

**e. Menguji hipotesis**

Jawaban kemudian diuji dalam bentuk penentuan hipotesis yang memiliki potensi untuk berdasarkan data dari pengumpulan data. Peserta didik akan dituntut terhadap tingkat keyakinan jawaban. Pada tahap ini siswa akan mengalami pengembangan pemikiran yang lebih rasional.

**f. Merumuskan kesimpulan**

Hasil pengujian jawaban kemudian dideskripsikan dalam bentuk perumusan kesimpulan. Tahap ini adalah tahap akhir dan merupakan tujuan utama proses pembelajaran. Di samping itu, guru memberikan jawaban yang benar kepada siswa untuk sampai kesimpulan.

Adapun pendekatan pembelajaran dengan model inkuiri menurut Hilda Karli, terdiri atas lima tahapan adalah sebagai berikut.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Desak Putu Eka Nilakusmawati, *Kajian Teoritis Beberapa Model Pembelajaran* (Denpasar: Universitas Udayana, 2012), 22-23.

- a. Pertama, menyajikan permasalahan dengan memperhadapkan peserta didik dalam situasi teka-teki. Masalah yang diberikan bersifat sederhana namun bersifat mengherankan.
- b. Kedua, pengumpulan data. Peserta didik akan bertindak untuk merangkum beberapa jawaban mengenai peristiwa yang mereka saksikan.
- c. Ketiga, melakukan eksperimen. Peserta didik akan membuat percobaan untuk mengamati dan menguji. Guru kemudian mengambil alih kegiatan peserta didik jika asumsi telah disangkalnya padahal pada kenyataannya tidak.
- d. Keempat, melakukan pengorganisasian data dan perumusan jawaban. Hal ini merupakan pengamatan terhadap peserta didik yang merasa sulit dalam mengemukakan informasi yang berbentuk uraian.
- e. Kelima, melakukan analisa mengenai inquiri. Peserta didik akan memaparkan hasil analisa dari penemuan mereka masing-masing. Konflik yang terjadi di antara peserta didik ketika mengamati suatu peristiwa yang mungkin baginya bukan sesuatu umum bisa menjadi penuntun untuk berpartisipasi lebih aktif saat melakukan penyelidikan yang ilmiah.

Sedangkan menurut Nana Sujana tahapan dalam melaksanakan pendekatan inquiri dapat dilakukan sebagai berikut.<sup>14</sup>

- a. Peserta didik merumuskan dan memecahkan masalah secara mandiri.
- b. Menentukan hipotesis yang bersifat sementara.
- c. Peserta didik mencari dari berbagai sumber terkait data dan fakta untuk melakukan pemecahan masalah.
- d. Penarikan kesimpulan.
- e. Implementasi hasil terhadap kondisi baru.

#### **5. Tugas Guru dan Murid dalam Metode Inquiri**

Inquiri adalah metode pembelajaran yang berupaya menetapkan pola berpikir dalam diri peserta didik dan pengembangan kecakapan terhadap pemecahan suatu masalah. Dalam proses pembelajaran peserta didik merupakan pelaku belajar. Sedangkan guru hanya membimbing, memotivasi, dan memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran. Guru akan memberi rumusan masalah kepada siswa kemudian dipecahkan. Tetapi tidak menutup kemungkinan jika siswa bisa membuat rumusan masalah sendiri lalu memecahkannya. Selanjutnya, guru bertugas menyediakan sumber belajar sebagai pedoman untuk peserta didiknya dalam menyelesaikan masalah. Pembimbingan dan pengawalan guru tetap dibutuhkan dalam proses pembelajaran, namun campur tangan guru

---

<sup>14</sup> Ibid, 25.

harus dikurangi terhadap kegiatan peserta didik ketika sedang memecahkan masalah.<sup>15</sup>

Proses pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri akan memberikan peluang dan waktu untuk peserta didik dalam pengajuan permasalahan dan pemikiran secara logis, objektif, bermakna, dan memberikan jawaban hasil pemikiran mereka. Guru akan memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam melakukan pengembangan jawaban dan pembeuktian terhadap kebenaran jawaban yang diajukan secara terbuka. Sehingga tugas guru terhadap pelaksanaan pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut.<sup>16</sup>

- a. Meningkatkan kemampuan berpikir siswa (motivator).
- b. Menunjukkan jalan keluar terhadap hambatan masalah yang dihadapi siswa (fasilitator).
- c. Memberi pemahaman terhadap kekeliruan yang dihadapi siswa (penanya).
- d. Bertanggung jawab terhadap berjalannya kegiatan dalam kelas (administrator).
- e. Memimpin alur berpikir sampai kepada tujuan berpikir siswa (pengarah).

---

<sup>15</sup> Topic Offirstson, *Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Inkuiri Berbantuan Software Cinderella* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), 6-9.

<sup>16</sup> Ibid, 10.

- f. Mengorganisasi kelas, mengelola sumber belajar, dan mengelola waktu (manajer).
- g. Memberi apresiasi terhadap prestasi peserta didik.

## 6. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Inquiri

Seluruh model pembelajaran pastinya tidak terlepas dari adanya kelebihan dan kelemahan. Begitu pula terhadap model pembelajaran inquiri. Al-Tabany mengungkapkan kelebihan model pembelajaran inquiri seperti berikut.<sup>17</sup>

- a. Inquiri merupakan proses belajar mengajar dengan penekanan dalam pengembangan berpikir, sikap, dan tindakan yang seimbang sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.
- b. Inquiri dapat memberikan peluang dan ruang untuk peserta didik dalam melakukan pembelajaran sesuai gaya mereka
- c. Inquiri merupakan sebuah strategi yang tergolong dalam perkembangan psikologi belajar modern yang menyatakan bahwa belajar merupakan usaha untuk mengubah tingkah laku berdasarkan sesuatu yang diperoleh dari mengalami.
- d. Banyaknya kesempatan kepada siswa yang memiliki kemampuan lebih. Dalam hal ini, peserta didik dengan kemampuan belajar yang

---

<sup>17</sup> Rani Rahim, *Pendekatan Pembelajaran Guru* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 36.

baik tidak diperhambat oleh peserta didik yang kurang cakap dalam belajar.

- e. Mengembangkan bakat individual peserta didik.
- f. Menjauhkan peserta didik terhadap cara belajar tradisional.

Berikut kelebihan model pembelajarn inquiri menurut Roestiyah.<sup>18</sup>

- a. Membentuk dan mengembangkan peserta didik, agar mudah memahami ide dan dasar berpikir yang lebih baik.
- b. Menolong siswa menggunakan daya ingat dan hubungannya dengan pembelajaran baru.
- c. Memberi dorongan kepada peserta didik dalam berfikir dan berkarya atas inisiatif mandiri, terbuka, objektif, dan jujur.
- d. Memberi dorongan kepada peserta didik dalam berfikir antuitif dan merumuskan jawabannya secara mandiri.
- e. Memberi kepuasan dalam diri peserta didik.
- f. Kondisi pembelajaran lebih aktif.
- g. Membantu pengembangan kecakapan dan minat peserta didik.
- h. Memberi keleluasaan kepada peserta didik dalam pembelajaran yang mandiri.
- i. Menghindarkan peserta didik dari pembelajaran yang konvensional.

---

<sup>18</sup> Amin, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Malang: Pusat Penerbitan LPPM, 2022).

- j. Memberikan peluang kepada siswa dalam mengelolah informasi dengan baik.

Berikut adalah kelebihan model pembelajaran inquiri menurut Sanjaya.<sup>19</sup>

- a. Inquiri adalah strategi belajar dengah penekanan terhadap pengemabangan cara berpikir, sikap dan tindakan yang seimbang, yang menjadikan pembelajaran lebih bermakna.
- b. Strategi pembelajaran inquiri memberikan peluang bagi peserta didik dalam berlajar sesuai cara belajar mereka.
- c. Strategi pembelajaran inquiri adalah strategi yang diasumsikan sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern, yaitu belajar merupakan usaha untuk merubah perilaku yang diperoleh dari mengalami.

Berikut adalah kelemahan model pembelajaran inquiri menurut Al-Tabany sama dengan kelemahan model pembelajaran yang diungkapkan Sanjaya.<sup>20</sup>

- a. Kesulitan guru melakukan kontrol kegiatan peserta didik.
- b. Kesulitan guru melakukan perencanaan pelajaran karena benturan dari kebiasaan belajar yang lama peserta didik.

---

<sup>19</sup> Ibid, 287.

<sup>20</sup> Rani Rahim, *Pendekatan Pembelajaran Guru* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 36-37.

- c. Pembelajaran inquiri membutuhkan waktu cukup lama untuk diimplementasikan, hingga guru kadang tidak mampu menyeseuaikannya dengan jangka waktu sesuai jadwal.
- d. Ketika hasil yang diperoleh seorang siswa berdasarkan penguasaan terhadap materi, maka strategi sulit dilaksanakan.

## C. Hakekat Belajar dan Pembelajaran

### 1. Definisi Belajar

Kelangsungan kehidupan manusia tidak pernah luput dari proses belajar. Belajar akan membantu manusia beradaptasi dengan lingkungannya. Belajar pada umumnya adalah proses perubahan menjadi tahu dari tidak tahu. Belajar merupakan suatu faktor yang membentuk manusia yang awalnya tidak mampu menjadi mampu. Perubahan tersebut terbentuk berdasarkan kesempatan tertentu.

Skinner mengungkapkan bahwa belajar merupakan sebuah perilaku, yaitu ketika seorang belajar, maka respon dari belajar itu adalah menjadi lebih baik.<sup>21</sup> Namun, responnya akan menurun jika tidak belajar. Gagne menyatakan bahwa belajar adalah suatu pembelajaran yang lengkap.<sup>22</sup> Capaian pembelajaran akan membuat manusia secara sistematis akan menadapatkan keutuhan dalam dirinya. Setelah seseorang belajar

---

<sup>21</sup> Hari Wibowo, *Pengantar Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Puri Cipta Media, 2012), 1.

<sup>22</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandon, *Psikologi Pendidikan Re-2* (Malang: Grasindo, 2002), 8-9.

akan memiliki kelengkapan diri mulai dari pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan.

Piaget, mengungkapkan bahwa belajar adalah pengetahuan yang diupayakan oleh masing-masing orang.<sup>23</sup> Pengetahuan tersebut diperoleh berdasarkan interaksi secara terus-menerus dengan lingkungan sekitar. Dengan berinteraksi dengan lingkungan yang terus berkembang, maka fungsi intelek semakin berkembang. Sedangkan belajar menurut Carl R. Rogers bahwa belajar merupakan suatu upaya pembelajaran yang menitikberatkan pada siswa. Dalam hal ini, Rogers mengungkapkan pentingnya guru dalam mengamati prinsip kependidikan dan pembelajaran, yaitu sebagai berikut.<sup>24</sup>

- a. Setiap orang mempunyai hak dan kewajiban untuk belajar. Peserta didik seharusnya tidak dipaksakan untuk belajar terhadap sesuatu yang tidak penting.
- b. Peserta didik akan belajar tentang sesuatu menurutnya bermakna.
- c. Pembelajaran yang diperoleh siswa akan dihubungkan dengan pengalaman-pengalamannya yang kemudian menghasilkan ide baru yang bermakna untuk dirinya.
- d. Belajar adalah perubahan terus menerus berdasarkan tingkat perkembangan masyarakat.

---

<sup>23</sup> Ibid, 10.

<sup>24</sup> Sutiah, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), 119.

- e. Siswa bertanggung jawab dalam proses belajarnya adalah bukti dari optimal dalam belajar.
- f. Siswa dapat mengevaluasi dirinya dari belajar mengalami sesuatu. Hal tersebut akan memberi mereka peluang untuk lebih kreatif, evaluasi diri, dan kritik diri.
- g. Melibatkan peserta didik untuk mengalami pembelajaran yang sungguh-sungguh dan utuh.

Dari beberapa pandangan di atas hanyalah sebagian kecil dari pandangan tentang belajar. Setiap pendidik dan calon pendidik harus banyak belajar tentang psikologi belajar guna kepentingan pembelajaran dan minat belajar siswa. Selain itu, guru perlu menerapkan metode belajar yang relevan untuk membuat pembelajaran menjadi menarik. Hal tersebut mempertimbangkan kondisi lingkungan siswa.

Dengan demikian, belajar merupakan aksi dan tingkah laku peserta didik yang lengkap. Oleh karena itu, peserta didik dalam belajar akan dialami melalui tindakan dalam pembelajaran.

## **2. Definisi Pembelajaran**

Secara umum hasil belajar siswa ditentukan oleh minat belajarnya. Minat belajar siswa akan ditunjang oleh guru terutama dalam memberi kelengkapan fasilitas bagi siswa untuk belajar secara mandiri. Motivasi peserta didik terhadap pembelajaran ditunjang oleh tindakan guru dalam

mengelola pembelajaran. Guru yang memiliki kreativitas dalam mengajar, akan mendesain pembelajaran dengan baik guna mencapai hasil belajar siswa secara maksimal. Hal ini tentu didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana belajar-mengajar yang memadai.

Knowles mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan langkah dalam mengorganisasikan siswa menuju tujuan pendidikan, Slavin menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses merubah perilaku siswa terhadap dari belajar dari pengalaman. Menurut Woofolk, pembelajaran berlaku apabila pengalaman dapat memberikan perubahan pengetahuan dan perilaku. Rahil Mahyuddin mengungkapkan pembelajaran merupakan upaya mengubah perilaku dengan mengikutsertakan keterampilan berpikir yang berfokus untuk menguasai pelajaran dan pengembangan kecakapan intelektual.<sup>25</sup>

Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu usaha dari hubungan timbal balik antar guru dan siswa. Pembelajaran merupakan media bantu yang diberikan pengajar agar terjadi perolehan pengetahuan, penguasaan, serta pengembangan sikap dan keyakinan diri oleh siswa. Jadi, pembelajaran adalah proses yang dilaksanakan pengajar dalam memotivasi siswanya untuk bisa belajar dengan baik.

---

<sup>25</sup> Darmawan Harefa, *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Sains* (Sumatera Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2020), 8-10.

## D. Hakekat Minat Belajar

### 1. Pengertian Minat

Minat adalah perhatian seseorang terhadap sesuatu yang diikuti oleh rasa penasaran untuk memahami, belajar lalu menemukan buktinya. Singkatnya, dengan adanya minat pasti ada perhatian. Ini menggambarkan bahwa membahas tentang minat pasti diselingi dengan perhatian yang tajam. Dari minat, muncul perhatian, dari perhatian ada usaha yang terkandung untuk memperoleh sesuatu dari objek minat tersebut.

M. Buchori mengungkapkan minat merupakan keadaan seseorang secara sadar bahwa suatu objek memiliki keterkaitan dengan dirinya.<sup>26</sup> Sehingga, minat harus dipandang sebagai suatu penyambutan secara sadar, karena jika tidak demikian minat itu tidak memiliki arti sama sekali. Sedangkan Sardiman AM mengungkapkan, bahwa minat seseorang terhadap sesuatu akan muncul jika objek yang diminati terkait dengan kebutuhan dan keinginannya.<sup>27</sup> Jadi, minat adalah sebuah situasi antara subjek dan objek dan berhubungannya dengan kebutuhan.

Cony Semiawan mengungkapkan bahwa minat merupakan suatu keadaan mental yang memberikan timbal balik berupa kepuasan dari

---

<sup>26</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 307.

<sup>27</sup> Ibid, 307.

objek yang diminatinya.<sup>28</sup> S. Nasution mengungkapkan bahwa minat adalah keadaan psikis yang timbul akibat adanya pusat pemikiran, kemauan, dan perasaan terhadap objek, karena objek tersebut menarik perhatian.<sup>29</sup>

Dari beberapa pengertian minat tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya perhatian terhadap sesuatu akan menimbulkan rasa tertarik dan kemudian memunculkan minat. Dengan kata lain, adanya dorongan untuk mengamati suatu objek.

## 2. Pengertian Minat Belajar Siswa

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu pembelajaran, setelah itu berasal dari peserta didik itu sendiri. Perilaku peserta didik selama belajar mempengaruhi daya tarik peserta didik dalam belajar. Daya tarik atau ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran inilah yang dikenal dengan minat belajar.

Syah, mengungkapkan minat sebagai keinginan yang besar terhadap sesuatu atau kecenderungan dan kegairahan yang.<sup>30</sup> Sabri juga mengungkapkan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan mengingat sesuatu secara terus menerus dari hasil memperhatikan.<sup>31</sup>

Dengan demikian, minat sangat berpengaruh terhadap perasaan untuk

---

<sup>28</sup> Ibid, 307-308.

<sup>29</sup> Ibid, 308.

<sup>30</sup> Halid Hanafi, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 153.

<sup>31</sup> Darmadi, *MEMBACA YUK, Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini* (Bogor: Guepedia, 2018), 142.

menyenangi sesuatu. Seseorang yang senang terhadap sesuatu berarti ia meminatinya.

Uraian beberapa para ahli tersebut memberikan suatu kesimpulan bahwa minat merupakan suatu daya tarik terhadap sesuatu, karena sesuatu itu menarik baginya. Jadi, minat belajar adalah daya tarik terhadap pelajaran karena pelajaran atau pembelajaran tersebut menarik.

### 3. Ciri-ciri Minat Belajar Siswa

Berikut ciri minat belajar siswa oleh Ahmad Susanto.<sup>32</sup>

- a. Seiring berkembangnya fisik dan mental siswa, minat akan tumbuh bersamanya.
- b. Kegiatan belajar tergantung pada minat. Persiapan untuk belajar merupakan suatu tanda adanya minat belajar yang dimiliki siswa.
- c. Ruang dan waktu akan menumbuhkan minat.
- d. Minat diperoleh karena budaya.
- e. Minat profesional. Oleh karena itu, ketika seseorang memperoleh hasil dari usaha yang berharga, maka akan menimbulkan perasaan senang.

Berikut ciri-ciri minat belajar peserta didik oleh Abdul Hadis.<sup>33</sup>

- a. Memiliki sifat ingin tahu.
- b. Berperan aktif selama pembelajaran.
- c. Memiliki perhatian besar terhadap pembelajaran.

---

<sup>32</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 118-120.

<sup>33</sup> Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 44.

- d. Rasa penasaran dan kreatifitas yang tinggi.
- e. Pantang menyerah untuk belajar.
- f. Baginya, pelajaran tidak membosankan melainkan menyenangkan.
- g. Menganggap pelajaran merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi kehidupan.

Berdasarkan ciri-ciri minat belajar siswa tersebut, diambil suatu kesimpulan bahwa ciri-ciri minat belajar merupakan suatu keadaan di mana siswa memiliki perhatian dan ketertarikan terhadap pembelajaran di sertai dengan rasa keingintahuan yang besar untuk mempelajarinya.

#### 4. Indikator Minat Belajar Siswa

Berikut indikator belajar menurut Syaiful Bahri.<sup>34</sup>

- a. Perasaan suka dan senang.
- b. Menyatakan perasaan lebih suka.
- c. Ada perasaan tertarik.
- d. Adanya rasa sadar untuk belajar.
- e. Berpartisipasi di kelas.
- f. Menunjukkan adanya perhatian.

Berikut indikator minat belajar oleh Suhartini yang dikutip Domni Juni Priansa dalam bukunya *Kinerja Profesionalisme Guru*.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarlah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 132.

<sup>35</sup> Domni Juni Priansa, *Kinerja Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2018),

- a. Ingin tahu tentang suatu hal.
- b. Senang terhadap objek karena diinginkan.
- c. Kegiatannya menyenangkan.
- d. Adanya aksi untuk mengaplikasikan kegiatan karena merasa senang.

Berdasarkan uraian beberapa indikator minat di atas disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik cenderung memperhatikan serta mengingat secara terus menerus, karena adanya kesiapan, perhatian, ketertarikan, serta keterlibatan dalam proses pembelajaran. Karena keterbatasan pikiran, ruang dan waktu, maka peneliti hanya menggunakan empat indikator dalam penelitiannya. Sehingga, indikator minat belajar siswa yang akan dicapai penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kesiapan Siswa Bagi Pembelajaran

Apabila seorang siswa memiliki kesiapan yang baik untuk belajar, baik dari segi materi belajar (misalnya, buku, pulpen, dll), kesiapan fisik, dan kesiapan mental, sehingga tidak terpaksa untuk belajar.

- b. Ketertarikan Terhadap Inti Pembelajaran

Ketertarikan merupakan suatu kondisi siswa yang memiliki daya dorong terhadap pembelajaran. Ketertarikan siswa dalam pembelajaran terwujud melalui adanya inisiatif selama proses belajar mengajar dan aktif mengerjakan tugas dari guru.

c. Perhatian Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Perhatian adalah konsentrasi selama belajar mengajar berlangsung. Perhatian terwujud pada saat peserta didik selalu mencatat materi dan mendengar atau memperhatikan guru.

d. Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Keterlibatan siswa merupakan rasa yang timbul karena adanya perasaan tertarik terhadap pelajaran. Keterlibatan peserta didik selama pembelajaran terwujud melalui keaktifan berdiskusi, keaktifan menanya, dan keaktifan dalam menjawab pertanyaan guru.

## 5. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Minat berpengaruh besar karena merupakan faktor penting oleh seseorang dalam mengerjakan sesuatu yang menjadi minatnya. Oleh karena itu, tidak adanya minat, maka seseorang akan enggan melakukan sesuatu. Berikut faktor-faktor yang dapat menimbulkan minat belajar menurut Kurt Singer.<sup>36</sup>

- a. Hubungan pelajaran dan kehidupan nyata akan menarik perhatian siswa.
- b. Guru membantu siswanya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam berperan lebih aktif.

---

<sup>36</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 313.

d. Guru menunjukkan perilaku yang dapat disukai oleh peserta didik.

Muhibbin Syah mengungkapkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar sebagai berikut.<sup>37</sup>

- a. Dari dalam (internal). Faktor ini terdiri dari: aspek fisiologis dan aspek psikologis.
- b. Dari luar (eksternal), meliputi: lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.
- c. Pendekatan dalam belajar, yaitu usaha belajar peserta didik yang terdiri dari tata cara dan pola yang digunakan peserta didik dalam mempelajari pelajaran.

Djamariah mengungkapkan bahwa minat dapat ditunjukkan peserta didik dengan:<sup>38</sup>

- a. Lebih suka dibanding yang lainnya.
- b. Lebih aktif berpartisipasi terhadap suatu kegiatan.
- c. Menunjukkan perhatian yang lebih besar tanpa menghiraukan yang lain (fokus).

Berikut aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui minat belajar seorang siswa.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Halid Hanafi, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 153.

<sup>38</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 317-318.

<sup>39</sup> Ibid, 318.

- a. Kesiapan sebelum pembelajaran.
- b. Perasaan tertarik terhadap pelajaran muncul karena memusatkan perhatian, perasaan dan pikiran.
- c. Pembelajaran terasa menyenangkan.
- d. Terlibat aktif selama proses belajar mengajar untuk mencapai hasil terbaik dari objek yang diminatinya.

#### **6. Cara Membangkitkan Minat Belajar Anak**

Menurut Simanjuntak, minat belajar peserta didik dapat dibangkitkan melalui: pembelajaran dapat menarik perhatian, misalnya guru mengajar dengan strategi yang cukup menarik, melakukan selingan, penjelasan materi dimulai dari yang mudah ke yang sulit.<sup>40</sup>

Anni, mengungkapkan bahwa pelajaran dan minat peserta didik sangat penting, sehingga harus dijelaskan bahwa pelajaran sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka.<sup>41</sup>

#### **E. Konsep Minat Belajar PAK dalam Model Pembelajaran Inquiri**

Berdasarkan uraian teori belajar yang telah dijelaskan sebelumnya, yang paling menonjol untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah teori Piaget. Menurut Piaget, pembelajaran selamanya tidak tergantung guru, melainkan peserta didik diharapkan mampu berperan aktif. Siswa seharusnya diarahkan untuk melakukan penemuan dari materi dipelajari. Pelajaran harus

---

<sup>40</sup> Ibid, 319.

<sup>41</sup> Ibid, 319.

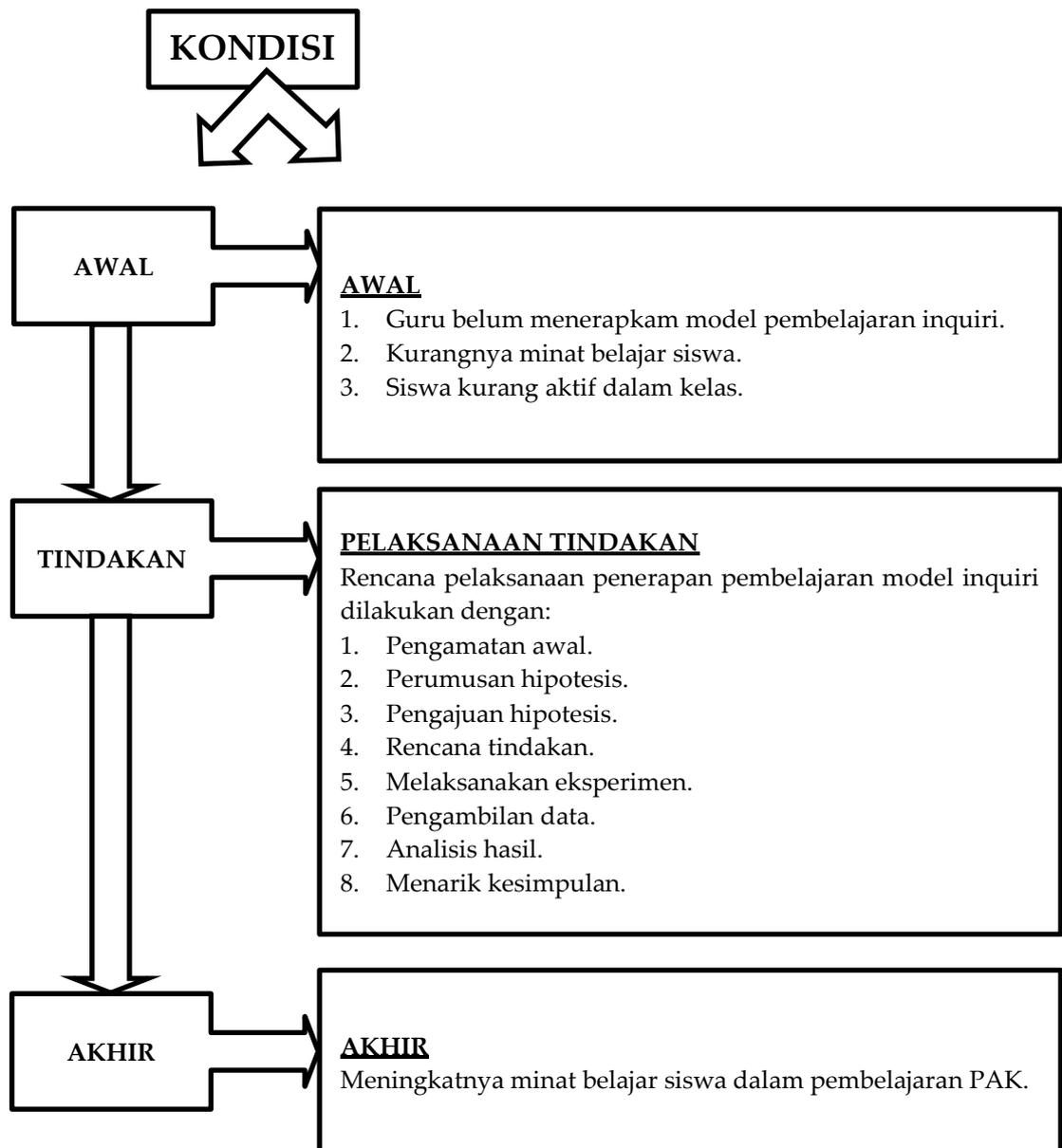
mampu menarik minat siswa untuk belajar dan bersifat menantang dan menyenangkan. Juga, Piaget mengemukakan bahwa daya kognitif anak-anak berbeda dengan cara berpikir orang dewasa. Kondisi ini menunjukkan bahwa materi pelajaran dan metode pembelajaran menjadi perhatian paling penting.<sup>42</sup>

Dari ungkapan teori Piaget, dapat dikemukakan bahwa pembelajaran inquiri sangat sesuai apabila diaplikasikan terhadap suatu pembelajaran karena inquiri berdasar pada dua sisi, yaitu proses dan hasil. Proses belajar akan meningkatkan kemampuan kognitif, sedangkan hasil belajar akan mengkonstruksi penguasaan materi dan pengetahuan. Sehingga disimpulkan bahwa proses penilaian dalam inquiri adalah tata cara memecahkan sendiri pengetahuan baru yang berlanjut.

---

<sup>42</sup> Tuti Supatminingsih, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: CV Medan Sains Indonesia, 2020), 271-272.

## F. Kerangka Berpikir



## G. Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu dilaksanakan oleh Bahrudin Ardi (2013) dalam penelitiannya berjudul "Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan

Kualitas Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas V SDN 5 Mayonglor Kabupaten Jepara”.

Persamaan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas.

Berikut perbedaan penelitian dengan sebelumnya.

1. Subjek penelitian sebelumnya adalah siswa kelas V SDN 5 Mayonglor, Kabupaten Jepara, sedangkan penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Sesesapadang, Kabupaten Mamasa.
2. Fokus penelitian sebelumnya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah meningkatkan minat belajar.
3. Lokasi penelitian sebelumnya di SDN 5 Mayonglor Kabupaten Jepara, sedangkan lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Sesenapadang, Kabupaten Mamasa.

#### **H. Hipotesis Tindakan**

Penelitian dilakukan melalui penerapan model pembelajaran inquiri untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAK kelas VIII SMP Negeri 1 Sesenapadang tahun pelajaran 2022/2023.